

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Sikap Kewirausahaan

2.1.1.1 Pengertian Sikap Kewirausahaan

Sikap Kewirausahaan adalah kemampuan yang ada dalam diri seseorang untuk berwirausaha. Mengacu pada respon individu terhadap risiko dalam berbisnis dan mampu menghadapi rintangan dalam dunia usaha. Wijaya dalam Rikhi (2013)

Kewirausahaan Menurut Soegoto (2009) dalam Handayani (2017) Wirausaha adalah orang yang berjiwa kreatif dan inovatif yang mampu mendirikan, membangun, mengembangkan, memajukan dan menjadikan perusahaannya unggul. Seorang wirausahawan haruslah yang mampu melihat kedepan. Melihat kedepan bukan tanpa pemikiran, tetapi melihat, berpikir dengan perhitungan, mencari pilihan dari berbagai alternatif masalah yang luas, orientasi pada masa dating, perencanaan, yakin, sadar, dan hormat terhadap orang lain serta pendapatnya. Para ahli masih mengemukakan karakteristik kewirausahaan dengan konsep yang berbeda-beda, akan tetapi pada umumnya memiliki makna yang hampir sama. Misalnya, Soegoto (2014) Mengemukakan ciri dan sifat *entrepreneur*.

Tabel 2. 1
Ciri dan Sifat *Entrepreneur*

No.	CIRI	SIFAT
1.	Percaya Diri	Keyakinan, Kemandirian, Individualitas, Optimisme
2.	Berorientasi Tugas dan Hasil	Kebutuhan akan prestasi, berorientasi pada laba, memiliki ketekunan dan ketabahan, memiliki tekad yang kuat, suka bekerja keras, energik, dan memiliki inisiatif.
3.	Pengambilan Resiko	Memiliki kemampuan mengambil risiko dan suka pada tantangan
4.	Kepemimpinan	Berjiwa pemimpin, dapat bergaul dengan orang lain dan suka terhadap saran atau kritik yang membangun
5.	Keorisinilan	Memiliki inovasi dan kreativitas tinggi, fleksibel, serbabisa dan memiliki jaringan bisnis yang luas.
6.	Berorientasi ke Masa Depan	Persepsi dan memiliki cara pandang, cara pikir berorientasi pada masa depan.
7.	Jujur dan Tekun	Mengutamakan kejujuran dalam bekerja dan tekun dalam menyelesaikan kerja.

Sumber : Buku *Entrepreneurship : Menjadi Pebisnis Ulung* (2014:29)

Sikap Kewirausahaan merupakan suatu studi yang menyangkut aspek-aspek pandangan atau respon produsen distro yang memiliki kecenderungan untuk bertindak dan berperilaku dalam melaksanakan perannya sebagai wirausaha. Sikap kewirausahaan dalam penelitian ini diartikan sebagai suatu kesediaan mental seorang wirausaha untuk merespon terhadap suatu objek lingkungan sosialnya, yaitu aktivitas ekonomi dan sosial baik bersifat positif, netral, negative terhadap Tindakan/tingkah laku wirausaha. Tingkah laku ditandai oleh ciri-ciri utama kewirausahaan, yaitu percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan

risiko dan suka tantangan, kepemimpinan, keorisinilan, berorientasi ke depan. Sikap Kewirausahaan menunjukkan bahwa akan menjawab pertanyaan apa yang diperkirakan atau dipresepsikan tentang objek kewirausahaan, ditandai oleh keyakinan dari seorang pengusaha bahwa percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan risiko dan suka tantangan, kepemimpinan, keorisinilan, berorientasi ke depan para pengusaha menunjukkan hal yang berarti.

2.1.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kewirausahaan

Inti dari kewirausahaan itu adalah kreatif dan inovatif. karena untuk menjadi seorang wirausaha itu harus membuat sebuah gebrakan yang baru dan berbeda dari yang lainnya sehingga dapat menghasilkan nilai tambah. Menurut Suryana dalam Muharam, Fahmi (2019) “ Kewirausahaan itu dimulai dengan adanya tantangan, ketika ada tantangan maka ada usaha untuk berpikir kreatif dan inovatif” tidak mengherankan apabila tantangan menjadi salah satu ciri karakteristik kewirausahaan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi sikap kewirausahaan seseorang, secara garis besar ada 3 faktor utama, menurut Suryana dalam Muharam, Fahmi (2019) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi sikap kewirausahaan adalah sebagai berikut :

1. Faktor Individu : *Locus Of Control*, toleransi, pengambilan risiko, nilai-nilai pribadi, pendidikan, pengalaman, usia, komitmen, dan ketidakpuasan.

2. Faktor Lingkungan : Peluang, model peran, aktivitas, pesaing, inkubator, sumberdaya dan kebijakan pemerintah
3. Faktor Lingkungan Sosial : Keluarga, orangtua, dan kelompok.

2.1.1.3 Indikator Sikap Kewirausahaan

Menurut Mulandi (2010) dalam Prasetya (2020) seorang yang memiliki jiwa kewirausahaan mutlak untuk memiliki sikap yaitu :

1. Disiplin

Disiplin adalah usaha untuk mengatur atau mengontrol kelakuan seseorang untuk mencapai tujuan dengan adanya bentuk kelakuan yang harus dicapai, dilarang atau diteruskan.

2. Komitmen Tinggi

Berarti fokus pikiran diarahkan kepada tugas dan usahanya dengan selalu berupaya untuk memperoleh hasil yang maksimal. Seorang pengusaha yang mempunyai komitmen tinggi adalah orang yang mentaati atau memenuhi janjinya untuk memajukan usaha bisnisnya sampai berhasil sekaligus mempertahankan dan menciptakan kepercayaan dari orang lain baik konsumen maupun mitra bisnisnya.

Faktor-faktor yang terkait dengan komitmen tinggi adalah :

1. Konsisten, tegas, dan adil
2. Suri Tauladan
3. Konsentrasi pada Manusia

3. Jujur

Jujur dalam berwirausaha artinya mau dan mampu mengatakan sesuatu sebagaimana adanya. Kejujuran dapat disamakan dengan amanah. Amanah adalah bila diberi kepercayaan tidak berkhianat, jika berkata selalu benar dan bila berjanji selalu ditepati.

4. Kreatif dan Inovatif

Secara umum kreatif dapat diartikan untuk membuat kombinasi baru atau produk baru. Dapat juga diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Berdasarkan penelitian kreativitas dapat didefinisikan menjadi 3 tipe kreativitas yang berbeda yaitu menciptakan, memodifikasi sesuatu, dan mengkombinasikan.

Inovatif dalam berwirausahaan berarti suatu proses untuk mengubah peluang usaha menjadi gagasan baru yang dapat menghasilkan uang. Inovatif merupakan suatu terobosan baru yang tercipta karena adanya kreatifitas yang tinggi.

5. Mandiri

Mandiri adalah sikap untuk tidak menggantungkan keputusan apa pun yang harus dilakukan kepada orang lain dan mengerjakan sesuatu dengan kemampuan sendiri sekaligus berani mengambil resiko dalam bisnis.

6. Realistis

Berarti keyakinan. Berpikir realistis merupakan cara berpikir yang sesuai dengan akal sehat. Dengan pola pikir realistis seseorang dapat menerima kekurangan, kelemahan dan kekalahan sehingga dapat menelaraskan dengan kelebihan – kelebihan yang dimiliki, seseorang yang realistis dapat dengan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan dan kebutuhan sehingga menimbulkan inisiatif dan kreativitas.

2.1.2 Inovasi Proses

2.1.2.1 Pengertian Inovasi Proses

Menurut Jong & Hartog dalam Chandra & Haryadi (2016) Inovasi Proses merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh individu atau organisasi, mulai dari sadar atau tahu adanya inovasi sampai menerapkan (mengimplementasikan) inovasi. Inovasi digambarkan sebagai proses yang siklus dan berlangsung terus menerus, meliputi fase kesadaran, penghargaan, adopsi, difusi dan implementasi.

Sedangkan menurut Soegoto (2009) dalam Hardiani (2016) Inovasi Proses adalah kemampuan dalam menambahkan nilai/manfaat terhadap suatu produk dan menjaga mutu produk dengan memerhatikan “*Market Oriented*” atau apa yang sedang laku dipasaran.

Inovasi Proses adalah implementasi produksi atau metode pengiriman yang baru atau meningkat secara signifikan (termasuk perubahan Teknik yang

signifikan, peralatan dan atau perangkat lunak) OECD (2005) dalam Wiyanti (2019) sedangkan menurut Gomez,*dkk* (2016) Inovasi Proses dapat mencakup metode manufaktur, logistic, dan aktivitas pendukung. Inovasi Proses adalah pendekatan yang menggabungkan adopsi pandangan proses bisnis dengan penerapan inovasi untuk proses-proses kunci, untuk membantu setiap organisasi mencapai pengurangan besar dalam biaya atau waktu proses, atau peningkatan besar dalam kualitas, fleksibilitas, tingkat layanan, atau tujuan bisnis lainnya menurut Davenport dalam Wiyanti (2019) sedangkan menurut Damanpour dalam Wiyanti (2019) Inovasi Proses merupakan elemen baru yang diperkenalkan ke dalam operasi produksi atau layanan dalam organisasi, bahan input, spesifikasi tugas, mekanisme alur kerja dan informasi, dan peralatan yang digunakan untuk menghasilkan produk atau membuat layanan.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Inovasi Proses adalah penerapan produksi atau metode baru dengan tujuan untuk meminimalisir biaya dan membuat suatu peningkatan, baik dalam kualitas, pelayanan, dan tujuan bisnis lainnya.

2.1.2.2 Ciri-ciri Inovasi

Menurut Zhang et al., (2017) faktor-faktor yang mempengaruhi Inovasi Proses yaitu :

1. Perusahaan belajar lebih banyak tentang proses terbaru daripada pesaing
2. Perusahaan merupakan yang pertama dalam industri untuk menetapkan proses baru

3. Perusahaan mengikuti perkembangan proses terakhir
4. Perusahaan sering memperkenalkan proses yang sangat berbeda dari proses yang ada dalam perusahaan

Hickman & Raia dalam Hyland & Beckett (2004) mengatakan bahwa inovasi dapat terjadi dalam lingkungan yang berfikir divergen, imajinasi, ketidakaturan, *uncertainty*, dan toleransi terhadap ambiguitas. Bukan dalam sistem berpikir konvergen yang mempertahankan aturan organisasi.

2.1.2.3 Indikator Inovasi Proses

Pengukuran Inovasi Proses dapat dilakukan dengan beberapa dimensi. Umumnya indikator tersebut bersumber pada aktivitas yang berkaitan dengan proses produksi yang dilakukan pada usaha tersebut. Menurut Camison dan Ana (2014) Inovasi Proses dapat diukur melalui beberapa indikator yaitu :

1. Metode Produksi

Merupakan dimensi yang mencakup teknologi pada metode produksi, *software* atau perangkat lunak, dan *hardware* atau perangkat keras (peralatan) yang digunakan selama proses produksi. Yang terdiri dari kebaruan metode produksi, keterbilatan *software* penunjang, dan kebaruan *hardware*.

2. *Skill* atau Kemampuan SDM

Menggambarkan kemampuan sumber daya manusia dalam unit produksi, yang terdiri dari pengetahuan dasar SDM terkait teknologi yang digunakan,

kemampuan SDM menguasai teknologi produksi, kemampuan SDM menggunakan peralatan produksi dengan terlatih, kemampuan SDM menggunakan bahan baku dengan efektif dan efisien, dan kemampuan memiliki pengetahuan berharga untuk berinovasi dalam proses produksi dan teknologi.

3. Proses Peningkatan Kualitas

Adalah dengan kemampuan mengikuti standarisasi yang berlaku, kemampuan melakukan program peningkatan kualitas secara berkesinambungan.

4. Efisiensi proses

Mampu menggunakan bahan baku secara efisien, mampu untuk menghemat waktu, mempertahankan tingkat persediaan tanpa merusak layanan.

2.1.3 Keberhasilan Usaha

2.1.3.1 Pengertian Keberhasilan Usaha

Keberhasilan suatu usaha tidak mungkin diraih begitu saja, tetapi Keberhasilan Usaha dapat dilihat dari diri wirausahawannya itu sendiri, karena keberhasilan disebabkan oleh wirausahawan yang memiliki otak cerdas, kreatif memiliki rasa ingin tahu, mengikuti perkembangan teknologi dan dapat menerapkan secara produktif atau secara tepat.

Seperti yang dikemukakan oleh Suryana (2011) bahwa “untuk menjadi wirausaha yang sukses harus memiliki ide atau visi bisnis (*business vision*) yang

jelas, kemudian ada kemauan dan keberanian untuk menghadapi risiko baik waktu maupun uang”. Apabila ada kesiapan dalam menghadapi risiko, langkah berikutnya adalah membuat perencanaan usaha, mengorganisasikannya dan menjalankannya. agar usahanya berhasil, seorang wirausaha selain harus bekerja keras juga harus mampu mengembangkan hubungan dengan mitra usahanya ataupun semua pihak yang terkait dengan kepentingan perusahaan.

2.1.3.2 Faktor-faktor Keberhasilan Usaha

Menurut Suryana dalam Setiawan (2017) faktor-faktor yang mempengaruhi Keberhasilan Usaha adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan dan kemauan. Orang yang tidak memiliki kemampuan tetapi banyak kemauan dan orang yang memiliki kemampuan tetapi tidak memiliki kemauan, keduanya tidak akan menjadi wirausaha yang sukses. Contohnya, seorang pemilik kios yang memiliki kemauan untuk berjualan kebutuhan sehari-hari, tetapi tidak memiliki kemampuan mengembangkannya, maka kios yang dimiliki tidak pernah berubah dan berkembang. Sebaliknya seseorang yang memiliki kemampuan, baik ilmu maupun keahlian berdagang tetapi tidak memiliki kemauan dan malah malas, tidak akan pernah berdagang.
2. Tekad yang kuat dan kerja keras
3. Mengenal peluang yang ada dan berusaha meraihnya ketika ada kesempatan.

Keberhasilan Usaha menurut Algifari dalam Purnama,*dkk* (2010) “ Keberhasilan Usaha dapat dilihat dari efisiensi proses produksi yang dikelompokkan berdasarkan efisiensi secara teknis dan efisiensi secara ekonomis”. Hal tersebut bisa dilihat dari volume produksinya yang tadinya biasa menghabiskan sejumlah bahan baku perhari meningkat menjadi mampu mengolah bahan baku yang lebih banyak dengan meningkatnya bahan baku yang dibutuhkan. Sedangkan menurut Iffan & Pradipta (2021) ” Untuk memperoleh keberhasilan dalam menjalankan usahanya para pelaku usaha dituntut memiliki suatu keterampilan atau keahlian dalam menjalankan usahanya dan di dukung pula oleh karakteristik individu yang dimiliki oleh para pelaku usaha agar dapat menyikapi usahanya dengan baik.”

2.1.3.3 Faktor-faktor Kegagalan Kewirausahaan

Suryana dalam Rahman (2017) mengemukakan beberapa faktor yang menyebabkan wirausaha gagal dalam menjalankan usaha barunya, yaitu :

1. Tidak kompeten dalam hal manajerial. Tidak kompeten atau tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan mengelola usaha merupakan faktor penyebab utama yang membuat perusahaan kurang berhasil.
2. Kurang berpengalaman, baik dalam kemampuan teknik memvisualisasikan usaha, mengoordinasikan, mengelola sumber daya manusia, dan mengintegrasikan operasi perusahaan.
3. Kurang dapat mengendalikan keuangan. Agar perusahaan dapat berhasil dengan baik, faktor yang paling utama dalam keuangan adalah memelihara aliran kas, mengatur pengeluaran dan penerimaan secara cermat. kekeliruan

dalam pemeliharaan aliran kas akan menghambat operasional perusahaan dan mengakibatkan perusahaan tidak lancar.

4. Gagal dalam perencanaan. Perencanaan merupakan titik awal dari suatu kegiatan, sekali gagal dalam perencanaan maka akan mengalami kesulitan dalam pelaksanaan.
5. Lokasi kurang memadai. Lokasi usaha yang strategis merupakan faktor yang menentukan Keberhasilan Usaha. Lokasi yang tidak strategis dapat mengakibatkan perusahaan suka beroperasi karena kurang efisien.
6. Kurangnya pengawasan peralatan. Pengawasan erat kaitannya dengan efisiensi dan efektifitas. Kurangnya pengawasan dapat mengakibatkan penggunaan peralatan (fasilitas) perusahaan secara tidak efisien dan tidak efektif.
7. Sikap yang kurang sungguh-sungguh dalam berusaha. Sikap yang setengah-setengah terhadap usaha akan mengakibatkan usaha yang dilakukan menjadi labil dan gagal. dengan sikap setengah hati; kemungkinan terjadinya gagal menjadi besar.
8. Ketidak mampuan dalam melakukan peralihan/transisi kewirausahaan. Wirausaha yang kurang siap menghadapi dan melakukan perubahan tidak akan menjadi wirausaha yang berhasil. Keberhasilan dalam berwirausaha hanya bisa diperoleh apabila mengadakan perubahan dan mampu membuat peralihan setiap waktu.

2.1.3.4 Indikator Keberhasilan Usaha

Menurut Suryana dalam Setiawan (2017) indikator Keberhasilan Usaha adalah sebagai berikut :

a. Modal

Uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dsb; harta benda (uang, barang, dsb) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan

b. Pendapatan

Jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk dan/atau jasa kepada pelanggan.

c. Volume Penjualan

Jumlah penjualan yang berhasil dicapai atau yang ingin dicapai oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu

d. Output Produksi

Produk (barang atau jasa) dari suatu proses.

e. Tenaga Kerja

Penduduk dalam usia kerja yang siap melakukan pekerjaan, antara lain mereka yang sudah bekerja, mereka yang sedang mencari pekerjaan, mereka yang bersekolah, dan mereka yang mengurus rumah tangga.

Keberhasilan Usaha akan sangat bergantung pada bagian suatu usaha biasa berkembang. Salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan suatu usaha yang paling mudah untuk diamati adalah laba yang diperoleh pengusaha, bahwa laba usaha perusahaan masih merupakan tujuan yang kritis dan menjadi ukuran dari keberhasilan suatu perusahaan, dikatakan sangat penting karena jika perusahaan tidak memperoleh laba maka perusahaan tidak dapat memberikan manfaat bagi para

pemilik kepentingannya. Ini berarti perusahaan tidak dapat memberikan kenaikan gaji, tidak bisa membagikan deviden kepada pemegang saham, tidak bisa memperluas usaha, dan tidak bisa membayar pajak.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 2
Daftar Tabulasi Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1	Trustorini Handayani, Yusuf Tanjung Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen Vol.VII No.1 2017,E-ISSN:2338-292X P ISSN:2086-0455	Pengaruh Sikap Kewirausahaan dan Inovasi Proses Terhadap Keberhasilan Usaha pada RUmah Batik Komar Di Kota Bandung	Hasil secara parsial melalui uji statistik, perubahan jiwa kewirausahaan berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha pada saat Inovasi Proses tidak berubah	-Sikap Kewirausahaan -Inovasi Proses -Keberhasilan Usaha	-Terdapat perbedaan studi kasus
2	Jayanti Octavia (2015) ISSN: 2086-0447	Pengaruh Sikap Kewirausahaan dan Kompetensi terhadap Keberhasilan Usaha (survey pada produsen sepatu Cibaduyut Kota Bandung)	Hasil penelitian diperoleh bahwa masalah yang muncul pada Keberhasilan Usaha terjadi karena sikap kewirausahaan dan kompetensi wirausaha yang belum optimal	-Sikap Kewirausahaan -Keberhasilan Usaha	-Kompetensi Wirausaha - Objek Penelitian
3	Rini Hardiani	Pengaruh Sikap Kewirausahaan	Hasil secara parsial melalui uji statistic,	-Sikap Kewirausahaan -Inovasi Proses	-Terdapat perbedaan

No.	Nama	Judul	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
	(2016)	dan Inovasi Proses terhadap Keberhasilan Usaha pada Batik AA ADE di Kota Bandung	perubahan jiwa kewirausahaan berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha pada saat Inovasi Proses tidak berubah, Hasil uji t menunjukkan t hitung lebih besar dari t tabel sehingga dapat disimpulkan adanya pengaruh signifikan dari sikap kewirausahaan berpengaruh terhadap Inovasi Proses	-Keberhasilan Usaha	pada studi kasus
4	Ravi Kiran and Jain African Journal Of Business Management Vol.6(4) 1 February 2012 ISSN:1993-823	Enchancing Innovation and intellectual property culture in manufacturing small and medium enterprises	Enchancing innovation and intellectual property culture increase market share, improved production flexibility, staff employed in R and D, status of trademarks	-Terdapat Inovasi dalam Variabel Penelitian	Unit penelitian manufacturing small and medium enterprise india
5	Idowu, Abiola (2012)	Entrepreneurial innovation : small and	The studies examines innovation in	Menggunakan kewirausahaan dan Inovasi	-Perbedaan pada Objek penelitian

No.	Nama	Judul	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
	<i>Research on Humanities and Social Sciences</i> ISSN : 2222-1719 (paper) ISSN : 2222-2863 (online)	Medium Scale Entreprises health research and economic depelopment in Nigeria	Nigeria traditional herbs by entrepreneurs with the object identifying are in which there can be coalition of effort between the government and entrepreneurs		-Tidak ada variable Keberhasilan Usaha
6	Lies Indriyatni (2013) Jurnal STIE Semarang Vol.5 No.1 Edisi Februari 2013 ISSN : 2252-7826	Analisis Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha Mikro dan Kecil	Kemampuan / Skill berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha mikro dan kecil	Keberhasilan Usaha	-Analisis Faktor-faktor -tidak ada variable Sikap Kewirausahaan -tidak ada variable Inovasi Proses
7	Muhamad Shukri Bakar (2012) <i>Journal Of Arts, Science & Cinnerce Vol.3(3)</i> ISSN:2231-4172	Determinants Of Business Success : Trust or Business Policy?	Hasil Menunjukkan bahwa 50:50 antara aturan dan Keberhasilan Usaha berbanding sama	Menggunakan Variable Keberhasilan Usaha	Pada penelitian ini tidak terdapat Variable Sikap Kewirausahaan dan Inovasi Proses
8	Ahmad, Ramayah, T., Wilson C., and Kummerow, Liz (2010)	Is Entrepreneurial Competency and Business Success Releationship Contingent Upon Business	This Paper has described the conceptual framework regarding the importance of entrepreneurial competencies	Menggunakan variable Keberhasilan Usaha	Perbedaan pada Objek Penelitian

No.	Nama	Judul	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
	Mediterranean Journal Of Social Sciences MCSER Publishing, Rome – Italy Vol.6 No.1 ISSN: 2039-9340	Environment : A study of Malaysian SMEs.	towards the business success of SMEs by incorporating the concept of external integration as a moderator between the relationships of the independent and dependent variables		
9	Abraham Oses, Shao Yunfei, William Ansah Appienti, Solomon Kwarteng Forkuoh (2016) European Scientific Journal September 2016 ISSN : 1857-7431	The Antecedents Of Process Innovation And Smes Growth : Empirical Evidence From Shoe Manufacturing Sector in The Ahanti Region Of Ghana	This research work identifies the impact of the adoption of process innovation in the forms of new process, improved Process and new and improved distribution system to the growth SMEs in Developing countries	Menggunakan Variabel Inovasi Proses	Tidak ada Variabel Sikap Kewirausahaan dan Inovasi Proses
10	Hardinata Muhammad, Deni Lubis, Dedi Budiman Hakim (2018) Jurnal Al-Muzara'ah Vol.6	Faktor – faktor yang mempengaruhi Keberhasilan Usaha Mustahik pada Program Produktif LAZ An-Nur	Faktor-faktor yang signifikan mempengaruhi Keberhasilan Usaha mustahik dalam menjalankan usaha yaitu	Menggunakan Variable Keberhasilan Usaha	-Tidak terdapat variable Inovasi Proses dan Sikap Kewirausahaan - Perbedaanan Objek Penelitian

No.	Nama	Judul	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
	No.1 2018 ISSN:2337-6333		usia,lama usaha, laba usaha, dan frekuensi pembiayaan		

2.3 Kerangka Pemikiran

Entrepreneurship mengandung makna wiraswasta atau wirausaha yaitu cabang ilmu ekonomi yang mengajarkan bagaimana kita bisa mandiri dalam memulai suatu usaha dalam rangka mencapai profit serta mengembangkan seluruh potensi ekonomi yang dimiliki. Kewirausahaan memiliki jiwa kreatif dan inovatif, yang seharusnya mampu untuk mendirikan, membangun, mengembangkan, memajukan dan menjadikan usahanya maju. Seorang wirausahawan harus mampu untuk melihat celah kedepan atau berpikir visioner dengan mempertimbangkan segala sesuatunya seperti memecahkan permasalahan dengan mencari pilihan dari berbagai macam alternatif solusi yang luas.

Dilihat dari fenomena usaha distro di kawasan Citarum Kota Bandung bahwa peran jiwa kewirausahaan dan Inovasi Proses sangat berpengaruh bagi Keberhasilan Usaha yang di jalani. Seorang yang memiliki jiwa kewirausahaan mutlak memiliki sikap disiplin, komitmen tinggi, jujur, kreatif dan inovatif, mandiri, realistis agar usahanya dapat berjalan dengan maju.

Keberhasilan Usaha didasari oleh beberapa faktor -faktor untuk dikatakan bahwa usaha tersebut telah berhasil atau tidak, seperti kemampuan dan kemauan, tekad yang kuat dan kerja keras, dan mengenal peluang yang ada dan berusaha

untuk menggapainya ketika ada kesempatan. Keberhasilan Usaha juga dapat dilihat dari efisiensi proses produksi yang dikelompokkan berdasarkan efisiensi secara teknis dan efisiensi secara ekonomis.

Selain Sikap Kewirausahaan dalam melaksanakan sebuah bisnis kita harus memiliki Inovasi Proses, yang memiliki makna yaitu kemampuan dalam menambahkan nilai atau manfaat terhadap suatu produk dalam sebuah usaha. Dalam inovasi proses dapat diukur dalam beberapa indikator yaitu metode produksi, skill atau kemampuan SDM, proses meningkatkan kualitas, dan efisiensi proses. Setiap pengusaha bertujuan untuk mendapatkan laba dalam usahanya yang memungkinkan keberhasilan mendorong pengusaha untuk memperbaharui sebuah produk yang telah dipasarkan dalam berusaha dan meningkatkan Keberhasilan Usaha perusahaan melalui sikap kewirausahaan dan Inovasi Proses.

Dengan memiliki Sikap Kewirausahaan dan Inovasi Proses pada usaha yang dijalani, seharusnya bisa untuk menimbulkan sebuah Keberhasilan Usaha yang dijalani, faktor yang menjadi pengaruh dalam Keberhasilan Usaha. Dalam Keberhasilan Usaha ada beberapa indikator pendukung yaitu modal, pendapatan, volume penjualan, output produksi, dan tenaga kerja.

Dengan mempunyai visi atau ide bisnis yang bagus kemudian ada keberanian untuk pengambilan risiko, sehingga dalam hal ini dapat terciptanya Keberhasilan Usaha mencakup Sikap Kewirausahaan dan Inovasi Proses pada kegiatan Usaha Distro Kawasan Citarum Kota Bandung.

2.3.1 Hubungan Antar Variabel Penelitian

2.3.1.1 Hubungan Sikap Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha

Menurut Suryana dalam Octavia (2015) pada penelitiannya dilakukan pada survey para produsen sepatu Cibaduyut Kota Bandung, Hubungan antara sikap kewirausahaan dengan Keberhasilan Usaha, mengemukakan bahwa ada dua faktor dasar yang menentukan Keberhasilan Usaha, yaitu faktor yang membuat orang merasa puas (*satisfaction*) dan faktor yang membuat orang merasa tidak puas (*dissatisfaction*). Faktor internal yang membuat orang memperoleh kepuasan kerja (*Job satisfaction*) meliputi prestasi (*achievement*), Pengakuan (*recognition*), pekerjaan (*the work it self*), tanggung jawab (*responsibility*), kemajuan (*advancement*), dan kemungkinan berkembang (*possibility of Growth*). Sedangkan faktor yang menentukan ketidakpuasan (*dissatisfaction*) adalah upah, keamanan kerja, kondisi kerja, status, prosedur perusahaan, mutu pengendalian teknis, mutu hubungan interpersonal. Untuk itu Sikap Kewirausahaan dari seorang wirausaha ini erat kaitannya dengan Keberhasilan Usaha yang dimiliki para pelaku usaha.

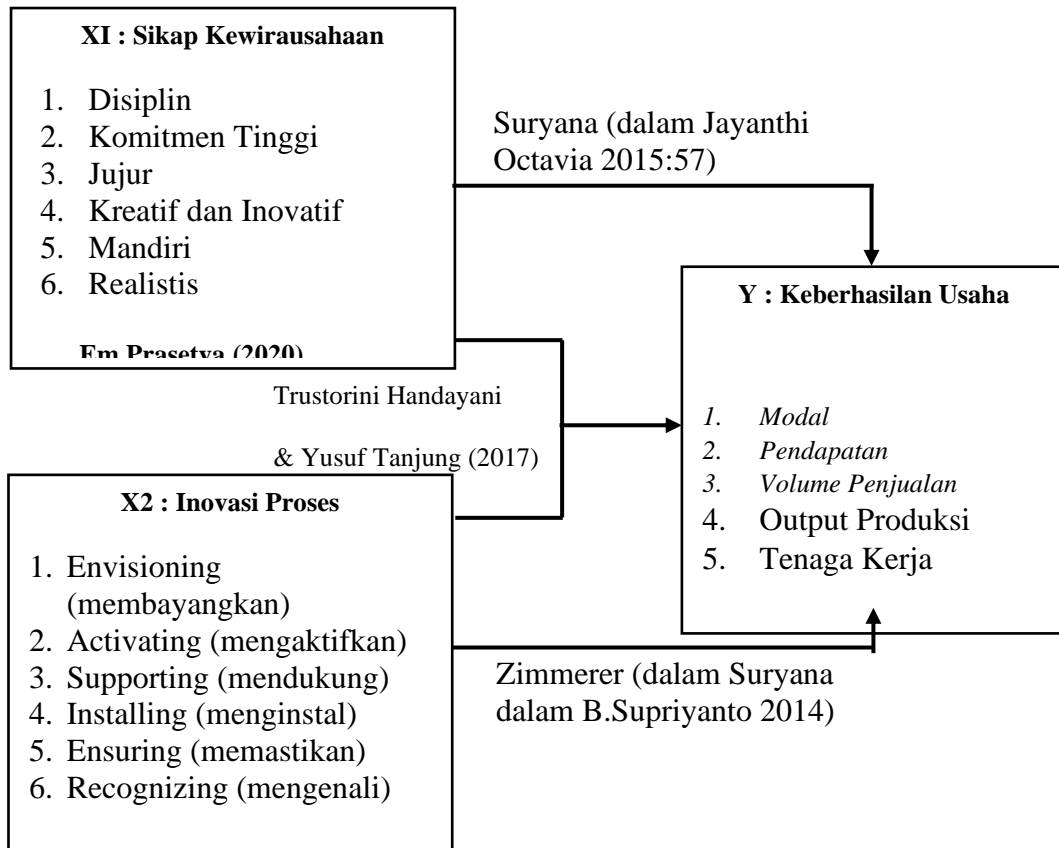
2.3.1.2 Hubungan Inovasi Proses Terhadap Keberhasilan Usaha

Menurut Zimmerer dalam Suryana dalam Bambang Supriyatno (2014) dalam penelitiannya yang dilakukan pada Usaha Kripik Tempe di Kabupaten Ngawi, Inovasi Proses diartikan sebagai kemampuan menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan (*Innovation is the ability to apply creative solutions to those problems and opportunities to enhance or to enrich people's live*).

Berdasarkan definisi diatas, dengan demikian adanya pengaruh Inovasi Proses tersebut dalam memperkaya kehidupan, yakni berhasilnya usaha yang dijalankan sesuai dengan target-target yang sudah direncanakan oleh seorang wirausahawan. Hal ini diperkuat oleh Hardiani (2016) dalam penelitiannya bahwa secara parsial untuk Inovasi Proses diperoleh perubahan Inovasi Proses berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha pada saat sikap kewirausahaan tidak berubah.

2.3.1.3 Hubungan sikap Kewirausahaan dan Inovasi Proses Terhadap Keberhasilan Usaha

Menurut Suryana dalam Handayani & Tanjung (2017) pada penelitiannya yang dilakukan pada Rumah Batik Komar Di Kota Bandung, Keberhasilan Inovasi Proses memberikan sesuatu yang unik atau khas pada suatu produk, yang mungkin sebelumnya tidak pernah dilakukan oleh perusahaan, tentu dapat mempengaruhi Keberhasilan suatu usaha. Seperti diketahui keadaan dunia bisnis bersifat dinamis, yang diwarnai dengan adanya perubahan dari waktu ke waktu dan adanya keterkaitan anatara suatu dengan lainnya. Oleh karena itu, kemampuan atau kompetensi atau sikap wirausaha dan Inovasi Proses terhadap perusahaan mempunyai peranan yang sangat penting untuk Keberhasilan Usahanya.



Gambar 2. 1

Paradigma Penelitian Pengaruh Sikap Kewirausahaan dan Inovasi Proses Terhadap Keberhasilan Usaha

2.4 Hipotesis

Berdasarkan paradigma penelitian yang terdapat dalam gambar diatas, maka diperlukan hipotesis untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas dan variabel terikat, Hipotesis yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut :

H1 : Sikap Kewirausahaan berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha Pada Distro Kawasan Citarum Kota Bandung secara Parsial

H2 : Inovasi Proses berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha Pada Distro Kawasan Citarum Kota Bandung secara Parsial

H3 : Sikap Kewirausahaan dan Inovasi Proses berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha Pada Distro Kawasan Citarum Kota Bandung secara Simultan.